

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Deskripsi adalah data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial leverage terhadap earning per share pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui situs www.idx.co.id diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan properti dan real estate sebanyak 48 perusahaan. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 25 perusahaan. Secara terperinci proses pemilihan sample adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Penentuan Jumlah Sample

| Keterangan | Jumlah |
|---|------------|
| Jumlah perusahaan <i>properti dan real estate</i> yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 | 48 |
| Jumlah perusahaan <i>properti dan real estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan tahun 2013-2016 | (8) |
| Jumlah perusahaan <i>properti dan real estate</i> yang mengalami rugi (loss) selama periode penelitian tahun 2013-2016 | (11) |
| Jumlah perusahaan <i>properti dan real estate</i> yang tidak memiliki variabel penelitian lengkap selama periode penelitian tahun 2013-2016 | (4) |
| Jumlah sampel | 25 |
| Jumlah observasi (25x4 tahun) | 100 |

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel yang digunakan yaitu Debt to equity ratio, *Time Interest Earned Ratio*, *Return On Equity* dan degree of financial leverage terhadap *Earning Per Share*. Berikut ini disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dan diolah menggunakan program *SPSS 20 for Windows*

Tabel 4.2. Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| DER | 100 | ,064 | 13,771 | ,93556 | 1,556870 |
| TIER | 100 | ,000 | 85,776 | 10,31148 | 16,527044 |
| ROE | 100 | ,006 | 81,480 | 4,38422 | 13,139032 |
| DFL | 100 | 1,00 | 4,80 | 1,2868 | ,64090 |
| EPS | 100 | ,00 | 971,00 | 111,2481 | 210,55301 |
| Valid N (listwise) | 100 | | | | |

Sumber: Data Sekunder yang Diolah (2017)

1. *Earning Per Share*

Earning Per Share berkisar antara 0,00 – 971,00 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 111,248 dan standar deviasi 210,553. Perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* terendah dalam penelitian ini adalah PT Pikko Land Development Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,00 sedangkan perusahaan dengan *Earning Per Share* tertinggi adalah PT Roda Vivatex Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 971.

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio berkisar antara 0,064 – 13,771 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,935 dan standar deviasi 1,556. Perusahaan yang memiliki nilai *Debt to equity ratio* terendah dalam penelitian ini adalah PT Perdana Gaputra Prima Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,064 sedangkan perusahaan dengan Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi adalah PT Perdana Gaputra Prima Tbk tahun 2016 dengan nilai sebesar 13,771.

3. *Time Interest Earned Ratio*

Time Interest Earned Ratio berkisar antara 0,00 – 85,776 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 10,311 dan standar deviasi 16,527. Perusahaan yang memiliki nilai *Time Interest Earned Ratio* terendah dalam penelitian ini adalah PT Plaza Indoonesia Reality Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,00 sedangkan perusahaan dengan nilai *Time Interest Earned Ratio* tertinggi adalah PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2013 dengan *Time Interest Earned Ratio* sebesar 85,776.

4. *Return On Equity*

Return On Equity berkisar antara 0,006 – 81,480 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4,384 dan standar deviasi 13,139. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Equity* terendah dalam penelitian ini adalah PT Megapolitan Developmen Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,006, sedangkan perusahaan dengan nilai *Return On Equity* tertinggi adalah PT Metropoolitan Land Tbk pada tahun 2016 *Return On Equity* sebesar 81,480.

5. *Degree Of Financial Leverage*

Degree Of Financial Leverage berkisar antara 1,00 – 4,80 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,286 dan standar deviasi 0,640. Perusahaan yang memiliki nilai *Degree Of Financial Leverage* terendah dalam penelitian ini adalah PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2013 sebesar 1,00, sedangkan perusahaan dengan nilai *Degree Of Financial Leverage* tertinggi adalah PT Dadanayasa Arthatama Tbk pada tahun 2013 *Degree Of Financial Leverage* sebesar 4,80.

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data merupakan salah satu uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, dan dibantu dengan program SPSS 20. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumusan hipotesis :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal.

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila Sig < 0,05 maka Ho ditolak (Distribusi sample tidak normal)

Apabila Sig > 0,05 maka Ho diterima (Distribusi sample normal)

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N | | 97 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 1,38878520 |
| | Absolute | ,077 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,077 |
| | Negative | -,075 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | ,754 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,621 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,754 dan nilai *Asymp Sig* 0,621 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel. Selain cara tersebut getala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan VIF. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS 20.0.

Prosedur Pengujian :

- a) Jika nilai VIF > 10.00 maka ada gejala multikolinieritas
 Jika nilai VIF < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinieritas
- b) Jika Nilai Tolerance < 0,1 maka ada gejala multikolinieritas
 Jika Nilai Tolerance > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 DER | .988 | 1.012 |
| TIER | .964 | 1.038 |
| ROE | .973 | 1.028 |
| DFL | .981 | 1.019 |

a. Dependent Variable: RES

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel Debt to equity ratio, Time Interest Earned Ratio, Return On Equity dan *Degree Of Financial Leverage* di atas 0,10 (>0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel Debt to equity ratio, Debt to Equity Ratio, Time Interest Earned Ratio, Return On Equity dan *Degree Of Financial Leverage* di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2013: 106).

4.2.2.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Diagnosa tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) berkisar antara $dU < dw < 4 - dU$ (Ghozali, 2013). Hasil uji autokolerasi dijelaskan dalam table 4.4 sebagai berikut.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .330 ^a | .109 | .071 | 157.10471 | 2.045 |

a. Predictors: (Constant), DFL, DER, ROE, TIER

b. Dependent Variable: RES

Berdasarkan table 4.5 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 2,045, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 100, jumlah variabel bebas 4. Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Tabel Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond

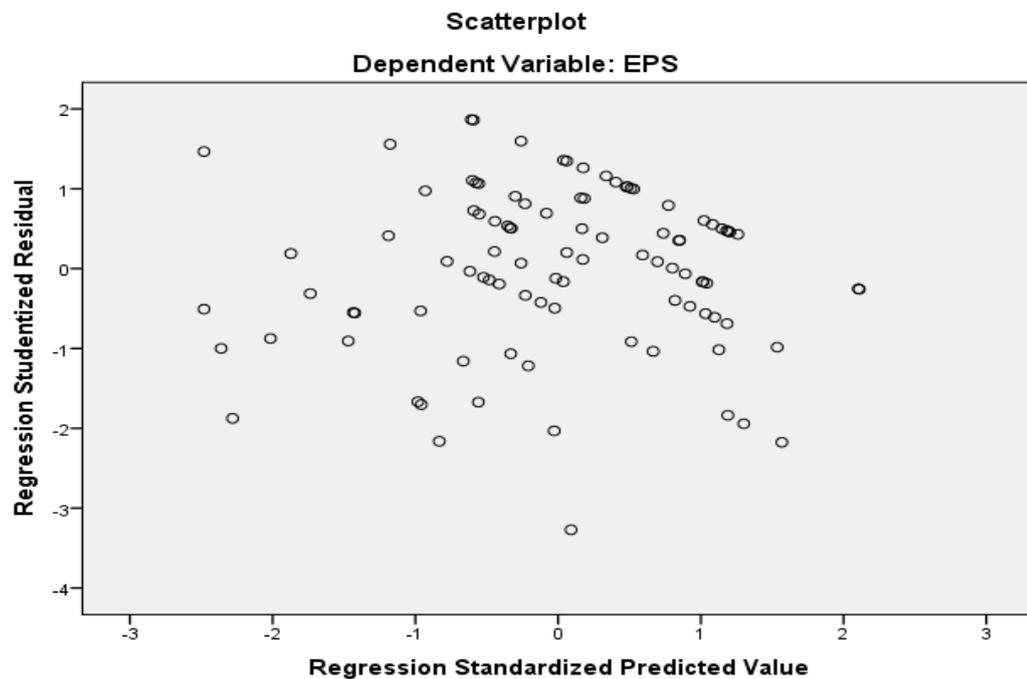
| | | |
|-------|-------|-------|
| K = 4 | | |
| N | DI | dU |
| 44 | 1.629 | 1.712 |

Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

Dari table diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1.712 serta lebih kecil dari $(4-dU = 2.288)$, $dU < dw < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi (Ghozali,2013).

4.2.2.4 Uji heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer (Ghozali,2013).



Berdasarkan tabel 4.5 terlihat hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari signifikansi 0,05 (>5%) maka H_0 diterima. H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual. Hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur data yang diperoleh tidak terdapat adanya heteroskedastisitas (Ghozali 2013: 139).

4.2.2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 43.719 | 40.730 | |
| 1 DER | -8.626 | 10.204 | -.082 |
| TIER | 1.979 | .973 | .201 |
| ROE | -1.298 | 1.218 | -.105 |
| DFL | 53.004 | 24.870 | .208 |

a. Dependent Variable: RES

Berdasarkan table 4.2.3 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent (Ghozali,2013).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

a. Terlihat bahwa konstanta $a = 43.719$ dan koefisien $b_1 = -8,626$, $b_2 = 1,979$, $b_3 = -1,298$ dan $b_4 = -1.298$ sehingga persamaan regresi menjadi $Y = 43.719 - 8.626 + 1.979 - 1.298 + 53.004 + e$

Keterangan :

a :konstanta

b_1 : DER

b_2 : TIER

b_3 : ROE

b_4 : DFL

e : *standart error*

b. Koefisien regresi untuk DER (X_1)= $-8,626$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DER maka akan menurunkan Earning Per Share (EPS) sebesar $-8,626$.

c. Koefisien regresi untuk TIER (X_2)= $1,979$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan TIER maka akan menaikkan Earning Per Share (EPS) sebesar $1,979$.

d. Koefisien regresi untuk ROE (X_3)= $-1,298$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan ROE maka akan menurunkan Earning Per Share (EPS) sebesar $-1,298$.

e. Koefisien regresi untuk DFL (X_4)= 53.004 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan DFL maka akan menurunkan Earning Per Share (EPS) sebesar $53,004$.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Persamaan Regresi (Uji Determinasi R^2)

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table 4.3.1 berikut :

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .330 ^a | .109 | .071 | 157.10471 | 2.045 |

a. Predictors: (Constant), DFL, DER, ROE, TIER

b. Dependent Variable: RES

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh angka R sebesar 0,330 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 33.0% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R *square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,71 berarti 7,1% Earning Per Share (EPS) di pengaruhi oleh DER, TIER, ROE dan DFL. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali,2013).

4.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ apabila signifikan (Sig) $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak layak digunakan.

ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 286392.730 | 4 | 71598.183 | 2.901 | .026 ^b |
| Residual | 2344779.400 | 95 | 24681.888 | | |
| Total | 2631172.130 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: RES

b. Predictors: (Constant), DFL, DER, ROE, TIER

Dari uji Anova atau Uji F pada tabel 4.8 diatas, nilai F hitung 2,901 dengan Earning Per Share signifikansi yang menunjukkan 0,026. Earning Per Share pengujian yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak dan pembahasannya dilanjutkan dengan model uji T.

4.3.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, sebagai berikut:

- Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
- Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Coefficients^a

| Model | t | Sig. |
|------------|--------|------|
| (Constant) | 1.073 | .286 |
| DER | -.845 | .400 |
| 1 TIER | 2.034 | .045 |
| ROE | -1.066 | .289 |
| DFL | 2.131 | .036 |

a. Dependent Variable: RES

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa *Debt to equity ratio* mempunyai t hitung sebesar $-0,845$ lebih rendah dari t tabel pada signifikan 5% sebesar $1,983$ ($-0,845 < 1,983$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* tidak mempengaruhi Earning Per Share. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.

Time Interest Earned Ratio mempunyai t hitung sebesar $2,043$ lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikan 5% sebesar $1,983$ ($2,043 > 1,983$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Time Interest Earned Ratio* k mempengaruhi Earning Per Share. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Return On Equity mempunyai t hitung sebesar $-1,006$ lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikansi 5% sebesar $1,983$ ($-1,006 < 1,983$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak mempengaruhi Earning Per Share. Hal ini berarti hipotesis 3 ditolak.

Degree Of Financial Leverage mempunyai t hitung sebesar 2.131 lebih rendah dari t tabel pada tingkat signifikan 5% sebesar $1,981$ ($2.131 > 1,981$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Degree Of Financial Leverage* mempengaruhi Earning Per Share. Hal ini berarti hipotesis 4 diterima.

4.4.5 Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Earning Per Share

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa *Degree Of Financial Leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. DFL berpengaruh terhadap EPS karena perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada beban tetap atas penggunaan dana yang bersangkutan.

Financial leverage menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan leverage yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif jika pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban tetap dari penggunaan data itu. Sebaliknya Financial leverage itu merugikan (*unfavorable leverage*) kalau perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Maimunah,2015) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap EPS.

2. Pengaruh *Debt to equity ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Rasio Solvabilitas atau Leverage rasio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Riyanto, 2010:362).*Debt to Equity Ratio* atau rasio total utang terhadap modal sendiri merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan keseluruhan utang perusahaan atau untuk menilai banyaknya utang yang digunakan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membagi total utang atau total kewajiban dengan modal sendiri (Brigham, 2011:84).

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Maimunah (2015) *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio kemampuan modal sendiri untuk membayar utang perusahaan. Besarnya kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba berarti pula menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya berupa bunga. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar

kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk laba yang akan diterima.

3. Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* Terhadap *Earning Per Share*

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh *time interest earned ratio* terhadap *earning per share*. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) secara parsial berpengaruh terhadap EPS. Secara teoritis, *Time Interest Earned Ratio* (TIER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga. Secara umum semakin tinggi rasio, dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor.

Rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) dalam penelitian ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, naiknya rata-rata *Time Interest Earned Ratio* (TIER) perusahaan diikuti naiknya rata-rata EPS. Penelitian ini menyatakan bahwa *Time Interest Earned Ratio* (TIER) memberikan pengaruh positif dan secara parsial (individu) signifikan pengaruhnya terhadap EPS, maka perubahan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang semakin besar berakibat EPS yang dicapai semakin besar. Perusahaan dapat memberikan nilai *Time Interest Earned Ratio* (TIER) lebih tinggi dengan cara memperbesar EBIT perusahaan. Rasio ini juga mengindikasikan seberapa aman hutang perusahaan dan kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan (Brigham & Houston, 2001:43).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salim,2015) yang menyatakan terdapat pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhfiatun (2011) yang menyatakan terdapat pengaruh *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) apabila semakin besar pendapatan bunga maka semakin kecil pengaruhnya terhadap laba sebelum pajak. Semakin besar pendapatan bunga maka akan semakin besar pula pengurangannya terhadap besaran laba, maka

perusahaan menghindari pendapatan bunga yang terlalu besar dikarenakan itu akan mempengaruhi besaran pajak yang dihasilkan.

4. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share*

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal. (Saryadi, 2013:8), profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Prihantini (2009) menyatakan bahwa tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Sesuai dengan teori *pecking order*, maka tingkat ROE yang tinggi akan berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mempunyai dana internal yang besar.

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Hasil Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Zamri,2015) Keuntungan perusahaan merupakan faktor pertama yang biasanya menjadi pertimbangan investor terhadap suatu perusahaan, laba perusahaan selain tercermin dari kemampuan perusahaan membayar dividen, juga dapat dilihat melalui besarnya keuntungan per lembar saham, semakin tinggi laba per lembar saham maka semakin baik kemampuan tersebut mengembalikan dana yang di investasikan. *Return On Equity* (ROE) mencerminkan tingkat pengembalian atau keuntungan (*return*) dari ekuitas atau modal yang disetor pemegang saham untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian atas hasil sekuritas yang memberitahukan kepada para pemegang saham seberapa efektif dan efisien yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Hasilnya

adalah *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka ROE tidak dapat disajikan sebagai alat untuk memprediksi harga saham di BEI (Zamri,2015).